

Validitas Isi Skala Humility pada Masyarakat Budaya Jawa Content Validity of Humility Scale in Javanese Cultural Society

Novita Pebriani¹, Alim Panggih Raharjo², Siti Nur Azizah³, Prasetyo Budi Widodo⁴,
Univeristas Diponegoro¹, Univeristas Diponegoro², Univeristas Diponegoro³, Univeristas Diponegoro⁴,
Jl. Prof. Mr. Sunario, Tembalang¹, Jl. Prof. Mr. Sunario, Tembalang², Jl. Prof. Mr. Sunario, Tembalang³, Jl. Prof. Mr.
Sunario, Tembalang⁴,
E-Mail: novitapebriani@students.undip.ac.id

Abstract

Humility is an individual who is based on humility so that he can put other people's perspectives on himself and be able to realize the shortcomings and strengths within the Javanese community. The items developed in this study are in the form of an interval Likert scale consisting of 4 weights, namely strongly agree (SS), agree (S), disagree (TS) and strongly disagree (STS). Validity is carried out on each indicator compiled by researchers with an Aiken's V limit of 0.8. Here involved experts (expert judgment) with a total of 9 people. The results of the Aikens' V analysis show that the humility scale in Javanese cultural society developed in this study has good content validity, with a V value of more than 8 in indicator testing, aspects in content validity testing on 54 humility scale items in Javanese society.

Keywords: Javanese cultural society; humility scale; content validity.

Abstrak

Humility adalah individu yang didasari oleh kerendahan hati sehingga dapat menempatkan perspektif orang lain pada dirinya dan mampu menyadari kekurangan dan kelebihan didalam diri masyarakat budaya jawa. Aitem yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa skala likert interval yang terdiri dari 4 bobot yakni sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Validitas yang dilakukan pada setiap indikator yang disusun peneliti dengan batas Aiken's V sebesar 0,8. Disini melibatkan ahli (*expert judgment*) dengan jumlah 9 orang. Hasil dari analisis Aikens' V menunjukkan bahwa skala humility pada masyarakat suku jawa yang dikembangkan pada penelitian ini memiliki validitas isi yang baik, dengan nilai V lebih dari 8 pada pengujian indikator, aspek dalam pengujian validitas isi pada 54 aitem skala humility pada masyarakat budaya jawa.

Kata kunci: Masyarakat budaya jawa; skala humility; validitas isi

1. PENDAHULUAN

Humility (kerendahan hati) berakar dari bahasa Latin humus yang berarti "bumi" atau "tanah" dan dari kata humilis, yang berarti "di dalam tanah". Dengan demikian, kerendahan hati dapat diartikan sebagai sifat pada individu dengan pandangan atau perspektif yang membumi terhadap diri mereka sendiri atau orang lain (Cameron & Spreitzer, 2010). Humility merupakan suatu nilai pada diri suatu individu yang dapat diamati saat melakukan interaksi dengan masyarakat atau orang lain yang menjadi pendukung tindakan baik yang diperlihatkan dalam tingkah laku (Permatasari, 2016). Menurut Syaiful & Partini (2023). Humility adalah suatu sifat yang ada dalam diri seseorang yang memiliki pengaruh pada perilaku dan sikap dimana suatu individu memiliki

keterbukaan dengan hal yang positif dan memiliki kesadaran akan kemampuan untuk memahami kesalahan dan kekurangan dalam diri.

Kerendahan hati adalah kepekaan individu terhadap hubungannya dengan orang lain, yang mencerminkan keinginan untuk menyadari kekuatan dan kelemahannya dalam hubungan interpersonal dan ketika mempertimbangkan sesuatu yang lebih penting daripada diri sendiri atau di luar kepentingan pribadi (Nielsen & Marrone, 2018). Menurut Permatasari (2016), humility adalah dasar dalam kekuatan katakter dikembangkan melalui tahapan dalam pengetahuan (*knowing*), kebiasaan (*habit*) dan pelaksanaan (*acting*). Manusia memiliki pengetahuan tentang humility di dalam dirinya, hal ini akan menjadi kebiasaan jika terlatih untuk munculnya humility. Humility menjangkau pada kebiasaan diri untuk menunjukkan humility dalam berperilaku.

Humility merupakan sebuah konstruk yang terdiri dari tiga komponen yaitu; Pertama, *global humility* (sikap hormat dan sederhana) adalah kemampuan suatu individu untuk berorientasi pada orang lain tanpa menyampingkan kepentingan diri sendiri dan adanya rasa hormat serta regulasi pada diri agar tidak mementingkan kepentingan pribadi. Kedua, *superiority* (tidak angkuh atau memandang diri lebih unggul) merupakan sikap terbuka terhadap persepektif serta nilai-nilai dalam individu lain serta tidak membanding bahwa dirinya serba mengerti dan tidak memandang hawaah dirinya sempurna. Ketiga, *accurate view of self* (ketepatan dalam menilai diri) adalah suatu kemampuan dalam individu untuk menyadari kelebihan atau kekurangan yang dia miliki serta individu juga memiliki keinginan untuk mengenal jati diri (Davis dkk, 2011). Alasan peneliti menggunakan teori ini karena teori humility dari Davis dkk, (2011) bahwasanya teori humility bukan ditempatkan sebagai subdomain tetapi lebih ke arah general humility serta teori ini terbilang lebih baru dibanding teori Tangey (2000), Morris dkk, (2005) serta temploton (1997) dan teori ini juma meliputi elemen interpersonal dan intrapersonal didalam individu.

Menurut Raharjo & Prihatsanti (2023) humility memiliki cluster yang menjelaskan bahwa kerendahan hati dibahas dalam berbagai bidang, seperti karakteristik individu, kepribadian, budaya, religiusitas dan spiritualitas, dan kepemimpinan atau organisasi. Penelitian ini lebih berfokus pada budaya karena pada subjek terkhususnya masyarakat budaya jawa memiliki yang namanya *local wisdom* (kearifan lokal) seperti tepa selira (toleransi), rukun (cinta damai), rumangsa melu handarbeni (peduli lingkungan sosial), memayi hayuning bawana (peduli lingkungan alam), dan aja dumeh (apresiasi, kejujuran, dan rendah hati) (Besar, 2020).

Penelitian humility pada masyarakat budaya jawa sangat penting untuk mengetahui humility (kerendahan hati) pada masyarakat jawa. Humility dapat diartikan sikap masyarakat suku jawa dalam berperilaku untuk mementingkan diri dan orang lain secara adil, dan tidak merasa bahwa dirinya lebih unggul dari suku lainnya, serta memiliki kemampuan dalam menyadari kekurangan pada dirinya atau orang lain dalam kepentingan hubungan interpersonal.

Topik yang banyak dibahas meliputi kompetensi budaya, rasisme, keragaman, kesetaraan kesehatan, keadilan sosial, keperawatan, dan kesehatan global. Berdasarkan literatur, penyedia

layanan kesehatan atau layanan sosial memiliki keterbatasan dalam kompetensi budaya mereka. Layanan kesehatan atau layanan sosial yang baik secara budaya akan menawarkan layanan yang sesuai secara budaya kepada populasi yang mereka layani. Studi menyatakan bahwa pelatihan terkait kompetensi budaya diperlukan untuk mengurangi ketidaksetaraan, mengurangi rasisme, dan meningkatkan kualitas layanan (Lekas dkk., 2020; Stubbe, 2020).

Kerendahan hati budaya belum banyak diterapkan dalam lingkungan pendidikan, khususnya pendidikan psikologi (Abbott dkk., 2019). Kerendahan hati budaya dapat menjadi refleksi diri dan evaluasi terhadap kekuatan individu, keistimewaan, dan marginalisasi, serta mengembangkan rasa saling menghormati dan memupuk identitas budaya (Abbott dkk., 2019). Untuk memajukan prinsip-prinsip psikologi pembebasan, kita harus mengadopsi sikap kerendahan hati budaya. Untuk itu, kami mengadvokasi metodologi berbasis kekuatan yang diinformasikan secara interseksional untuk memberdayakan dan mengafirmasi klien yang memiliki pengalaman religius yang beragam yang bersinggungan dengan identitas mereka yang terpinggirkan sebagai Muslim yang beragam secara seksual dan gender (Vaughan dkk., 2021).

Validitas merupakan sejauh mana ketepatan dan kecermatan pada suatu alat ukur dalam melangsungkan fungsi pada alat ukur. Suatu tes atau instrumen dalam pengukuran dapat dikatakan yang mempunyai validitas yang tinggi jika alat ukur melakukan fungsi ukur sehingga dapat memberikan hasil ukur sesuai dengan apa yang dimaksud yang dilakukan pengukuran (Widodo dkk, 2022). Menurut Azwar (2013) menyatakan bahwa tes yang menghasilkan data yang tidak relevan yang memiliki tujuan untuk pengukuran dikatakan sebagai tes dengan validitas yang rendah. Dapat disimpulkan bahwasanya suatu instrumen ukur yang valid akan menghasilkan data yang tepatjuga sesuai yang diinginkan peneliti.

Validitas isi merujuk sejauh mana suatu instrumen alat ukur yang mencakup seperangkat aitem dalam mencerminkan suatu atribut psikologi yang akan diukur. validitas isi ini akan melakukan uji buat memastikan item dalam suatu alat ukur sudah mewakili sebuah konstruk untuk melakukan pengukuran (DeVellis, 2017). Menurut Guion (1977) terdapat lima syarat agar validitas isi dapat dipenuhi, yakni (1) indikator perilaku harus sesuai dengan definisi pada konseptual suatu konstuk yang hendak diukur; (2) konstruk yang diukur harus mendefinisikan dengan jelas; (3) isi dalam konstuk alat ukur harus relevan dengan tujuan yang diinginkan pengukur; (4) adanya konsensut dari para ahli dan (5) tangpan parah ahli harus peneliti amati dan menanggapi isi serta dapat menilai dengan sebaik-baiknya.

Penilaian yang dilakukan untuk mengetahui validitas isi yang dilakukan parah ahli (Vellis, 2017). Ahli (*expert judgment*) dalam melakukan penliain pada validitas isi merupakan suatu inidvidu yang memiliki kemampuan dalam pengetahuan yang tiinggi tentang konstruk alat ukur psiklogi. Penilaian pada validitas isi parah ahli harus menentukan apakah aitem yang sudah di tulis sudah sesuai atau sudah mewaiki terhadap konstruk yang akan di ukur peneliti. Kemudian penilaian padah ahli ini akan dihitung menggunakan prosedur statistika. prosedur statistika yang

digunakan peneliti adalah validitas isi pada Aiken's V (1985) yang menjelaskan tentang formula Aiken's V hal ini dilakukan untuk menghitung pada validitas isi dengan content-validity coefficient yang menjadi dasar pada hasil penelaian dari parah ahli.

Formula yang dikemukakan oleh Aiken sebagai berikut: $V = \sum s / [n(C-1)]$

Keterangan:

S= r-lo;

L0= nilai terendah dari ahli

C= nilai tertinggi dari ahli

S= rater

N= jumlah rater

Nilai dalam Aiken's V berkisar dari angka 0 -1, maka angka yang semakin mendekati angka 1 dinyakakan bahwa validitas isi pada item akan semakin memadai.

2. METODE

Skala humility pada masyarakat suku jawa terdiri dari 54 item dengan format item berupa skala likert. Kisi-kisi pada skala humility pada masyarakat suku jawa dapat dilihat pada tabel 1. Ahli yang menjadi penilai (*expert judgment*) sebanyak 9 orang dengan latar pendidikan S2 penlaian sebanyak 6 orang, sedang yang menempu pendidikan pascasarjana sebanyak 3 orang. Parah ahli ini memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam pengembangan alat ukur psikologi.

Tabel 1.

Kisi-kisi instrumen ukur humility pada suku jawa

Aspek	Indikator	Item
Global Humility	1. Mampu berperilaku untuk mementingkan orang lain namun tidak mengesampingkan kepentingan pribadi	6
	2. Memiliki rasa hormat kepada orang lain	6
	3. Mampu mengontrol diri untuk tidak mengutamakan kepentingan pribadi	6
Superiority	1. Mampu menerima ide, informasi, sudut pandang, dan budaya yang berbeda	6
	2. Memiliki keinginan untuk belajar dari orang lain	6
	3. Memiliki persepsi bahwa diri tidak lebih baik dari orang lain	6
Accurate view of self	1. Mampu mengenali kelebihan diri	6
	2. Mampu mengenali kekurangan diri	6
	3. Memiliki usaha untuk mengeksplorasi keadaan diri	6
Total		54

3. HASIL dan PEMBAHASAN

Analisis pada validitas isi skala humility pada masyarakat suku jawa melakukan pengujian validitas isi pada item berdasarkan indikator perilaku dari setiap aspek humility pada masyarakat suku jawa dengan format skala likert pada *expert judgment* yang terdiri dari 54 item. Berikut contoh formulir validitas isi sebagai berikut ini:

Tabel 2. Formulir validitas isi pada aitem dalam format telaah review skala likert

Aspek	Indikator	Aitem	Skor	Aitem	Skor	komenta r
		Favorable		Unfavorable		

<p>Global Humility: Individu berorientasi pada orang lain tanpa menyampingkan diri, adanya rasa hormat, dan regulasi diri untuk tidak memmentingkan kepentingan pribadi</p>	<p>Mampu memenuhi kepentingan pribadi</p>	<p>1. Senang jika saya dan orang lain berperstasi bersama 2. Memberikan pertolongan tanpa mengharapkan imbalan 3. Cemas ketika kepentingan pribadi saya dapat merugikan orang lain</p>		<p>4. Tidak segan merugikan orang lain untuk keperluan pribadi 5. Saya memuat suatu keputusan tanpa mempertimbangkan kebutuhan orang lain 6. Mengharapkan imbalan saat membantu orang lain</p>		
---	---	--	--	--	--	--

Panduan skoring

- 1 = Sangat Tidak Relevan
- 2 = Tidak Relevan
- 3 = Relevan namun butuh pertimbangan
- 4 = Relevan
- 5 = Sangat Relevan

Note:

- 1. Komentar bersifat opsional, penulis mengharapkan masukan dari ahli terkait aitem yang dibuat
- 2. Favorable merupakan aitem pendukung dari suatu indikator dan aspek
- 3. Unfavorable merupakan aitem yang berlawanan dari indikator dan aspek

Hasil dari penilaian parah ahli yang dioleh menggunakan Aiken's V. Penghitungan pada nilai Aiken's V pada aspek humility masyarakat suku jawa sebagai berikut:

- a. Nilai Aiken's V item suatu indikator perilaku pada aspek *global humility* dari *humility* pada masyarakat suku jawa berada pada 0,63-0,92
- b. Nilai Aiken's V item suatu indikator perilaku pada aspek aspek *superiority* dari *humility* pada masyarakat suku jawa berada pada 0,79-0,92
- c. Nilai Aiken's V item indikator perilaku pada aspek aspek *accurate view of self* dari *humility* pada masyarakat suku jawa berada pada 0,79-0,92

Secara umum penilaian pada Aiken's V akan semakin baik jika mendekati angka 1. Batas 0,8 menurut Delgado-Rico, Carretero-Dois, & Ruch (2012), yang berpendapat bahwa untuk memperoleh diferensi kontras yang jelas maka diperlukan nilai validitas isi minimal 0,8. Nilai pada Aiken's V pada pada item indikator perilaku aspek *global humility* mempunyai nilai Aiken's V sebesar 0,63-0,92. Terdapat delapan item yang mempunyai nilai Aiken's V sebesar 0,63-0,79 yaitu pada item 3, 7, 10, 13, 14, 15, 16, 18. Nilai Aiken'V pada item perilaku aspek *superiority* mempunyai nilai Aiken's V sebesar 0,79-0,92. Terdapat salah satu item yang mempunyai Aiken's V sebesar 0,79 yaitu pada item 32. Nilai Aiken's V pada aitem perilaku aspek *accurate view of self* memiliki nilai Aiken's V sebesar 0,79-0,92. Terdapat empat item yang memiliki Aiken's V sebesar 0,79 pada aitem 48, 49, 50, 52. Hasil dari penjelasan diatas menyatakan bahwa terdapat 13 item dengan nilai Aiken's V dibawah 0,8. Namun nilai pada 11 aitem di atas 0,7. Menurut Jha, Singh & Suresh (2014) bahwa nilai di Aiken's V lebih dari 0,7 dapat diterima. Maka terdapat 2 aitem yang tidak di terima yakni pada aitem 3 dengan nilai Aiken's V sebesar 0,67 dan item 18 dengan nilai Aiken's V sebesar 0,63.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa skala humility pada masyarakat suku Jawa yang dikembangkan dalam penelitian ini memiliki validitas yang baik. Validitas ini didasarkan pada pengujian validitas isi terhadap 54 item pada skala humility tersebut. Namun, dalam proses pengujian, ditemukan bahwa dua item, yaitu item nomor 3 dan nomor 18, tidak dapat digunakan. Oleh karena itu, validitas isi yang diterima mencakup 52 item. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa sebagian besar item pada skala humility yang dirancang memiliki validitas yang memadai untuk digunakan dalam mengukur humility pada masyarakat suku Jawa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbott, D. M., Pelc, N., & Mercier, C. (2019). Cultural humility and the teaching of psychology. *Scholarship of Teaching and Learning in Psychology*, 5(2), 169–181. <https://doi.org/10.1037/stl0000144>.

- Aiken, L. R. (1985). Three Coefficient for Analyzing the Relability and Validity of Ratings. *Educational and Psychological Measurement*, 45, 131 – 142.
- Azwar, S. (2013). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Besar. (2010). Implementasi Nilai-Nilai Falsafah Ojo Dumeh di Kalangan Mahasiswa Universitas Bina Nusantara. *Humaniora*, 1(45), 658–667.
- Cömert, E., & Gizir, C. A. (2020). Üniversite Öğrencilerinde Karanlık Üçlü: HEXACO Kişilik Özelliklerinin Yordayıcı Rolü. *Psikoloji Çalışmaları / Studies in Psychology*, 127–159. <https://doi.org/10.26650/SP2019-0031>.
- Davis, D. E., Hook, J. N., Worthington, E. L., Van Tongeren, D. R., Gartner, A. L., Jennings, D. J., & Emmons, R. A. (2011). Relational Humility: Conceptualizing and Measuring Humility as a Personality Judgment. *Journal of Personality Assessment*, 93(3), 225–234. <https://doi.org/10.1080/00223891.2011.558871>.
- Delgado-Rico, E., Carretero-Dios, H., & Ruch, W. (2012). Content Validity Evidences in Test Development: An Applied Perspective. *International Journal of Clinical and Health Psychology España*, 12(3), 449-460.
- DeVellis, R. F. (2017). *Scale Development*. SAGE.
- Guion, R. M. (1977). Content Validity: The source of my Discontent. *Applied Psychological Measurement*, 1(1), 1 – 10.
- Jha, S., Singh, B., & Suresh, K. P. (2014). Consumer Perception Scale in Store Environment (CPS-SE) for Measuring Consumer Buying Behavior. *IUP Journal of Marketing Management*, 13(3), 48.
- Lekas, H.-M., Pahl, K., & Fuller Lewis, C. (2020). Rethinking Cultural Competence: Shifting to Cultural Humility. *Health Services Insights*, 13, 117863292097058. <https://doi.org/10.1177/1178632920970580>.
- Munalisa, S., & Agung, I. M., (2023). Peran Kualitas Persahabatan dan Kerendahan Hati dengan Pemaafan pada Remaja. *Persepsi: Jurnal Riset Mahasiswa Psikologi*, 2(1), 76-85.
- Nielsen, R., & Marrone, J. A. (2018). Humility: Our Current Understanding of the Construct and its Role in Organizations. *International Journal of Management Reviews*, 20(4), 805–824.
- Permatasari, D (2016). Tingkat Kerendahan Hati Siswi SMP. *Jurnal Konseling Indonesia*, 1(2), 83-87.
- Raharjo, A. P., & Prihatsanti, U. (2023). Humility Research Trend in One Decade (2013-2023) and Future Research Directions: Bibliometric Analysis. *Proceedings of International Conference on Psychological Studies (ICPsyche)*.
- Syaiful & Partini, (2023). Kerendahan Hati Dan Pemaafan Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/118056>.
- Vaughan, M., Ergun, G., & Williams, J. (2021). This Being is a Guest House: Embracing Humility, Liberation & Strengths in Therapy with Sexual and Gender Diverse Muslims. *Journal of Homosexuality*, 68(7), 1196–1222. <https://doi.org/10.1080/00918369.2021.1888587>.
- Widodo, P. B., Rusmawati, D., Mujiasih, E., & Dinardinata A. (2022). Validitas Isi Skala Intergritas Akademik Dosen. *Jurnal Empati*, 11(03), 72-79.